

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam & Pariani, 2003). Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, kerangka kerja, populasi sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data, dan etik penelitian.

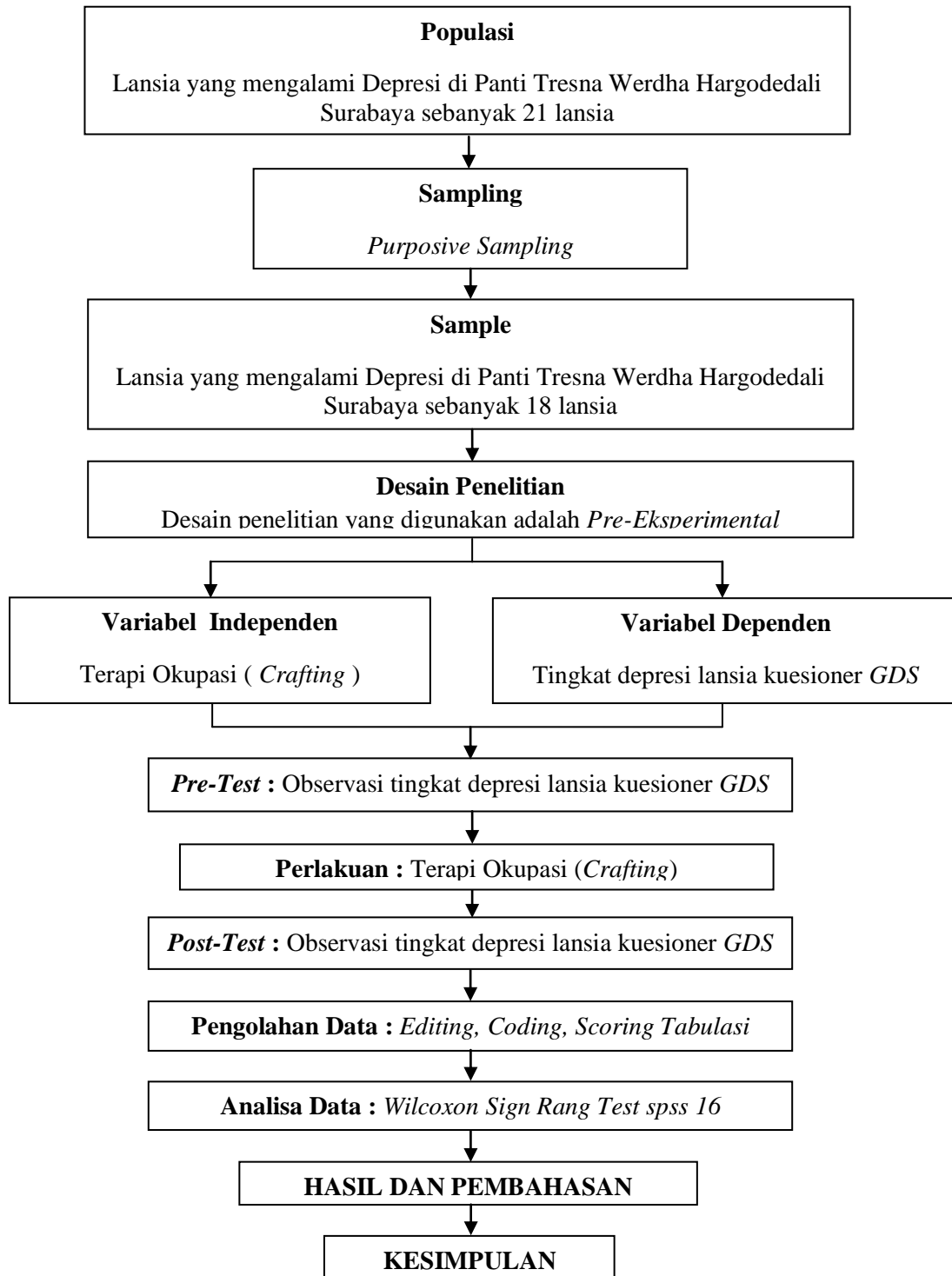
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan (Nursalam, 2001).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental design* dengan rancangan penelitian *One group pre-test-post test design*. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/ perlakuan, variabel diobservasi/ diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan treatment/ perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran/ observasi (*post test*) (Hidayat, 2010).

#### **3.2 Kerangka Kerja**

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terdapat kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variable yang akan diteliti dan variable yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2008). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian pengaruh terapi okupasi : *crafting* terhadap tingkat Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

### **3.3 Populasi Sampel dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2009 dalam Hidayat, 2010). Populasi penelitian ini adalah lansia yang mengalami depresi di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya sebanyak 21 lansia.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian bidang kesehatan terdapat istilah kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010). Sampel penelitian ini adalah lansia yang menderita depresi di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya sebanyak 18 lansia.

Kriteria inklusi adalah dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Lansia yang tinggal di Panti Werdha Hargodedali Surabaya
2. Lansia yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2010).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Lansia yang tidak mengikuti terapi sampai selesai
2. Lansia yang menderita skizofrenia

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini sampel diambil dengan cara *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sample untuk tujuan tertentu (Hidayat, 2010).

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2003). Pada penelitian dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.

#### **3.4.1 Variabel *Independent* (bebas)**

Variabel *independent* adalah suatu variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini variabel *independent*nya adalah Terapi Okupasi: *Crafting*.

#### **3.4.2 Variabel *Dependent* (tergantung)**

Variabel *Dependent* adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini variabel *dependent*nya adalah tingkat depresi pada lansia.

### 3.4.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional pengaruh Terapi Okupasi: *Crafting* terhadap tingkat depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
<i>Independent</i> Terapi Okupasi: <i>Crafting</i>	Terapi okupasi adalah perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan untuk mengarahkan penderita kepada aktivitas selektif agar kesehatan dapat ditingkatkan dan dipertahankan melalui <i>crafting</i> (kerajinan tangan menjahit) untuk mencegah kecacatan melalui kegiatan dan kesibukan .	a. Jumlah pelaksanaan 12 kali pertemuan b. Lama pelaksanaan 60-120 menit c. Dilakukan 3 kali/minggu	SAK Terapi Okupasi <i>Crafting</i>	-	-
<i>Dependent</i> Tingkat depresi lansia	Gangguan mental jiwa yang ditandai dengan hilangnya hasrat dan minat pada dunia sekitar.	a. Minat aktifitas b. Perasaan sedih c. Perasaan sedih dan bosan d. Perasaan tidak berdaya e. Perasaan bersalah f. Perhatian/konsentrasi g. Semangat atau harapan terhadap masa depan.	Kuesioner dengan menggunakan <i>Geriatric Depression Scale-30</i> .  (Burns, 1999 dalam Azizah, 2011).	Ordinal	Skoring nilai 1 diberikan pada pernyataan positif untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak”. Sedangkan negatif, jawaban “tidak” diberi nilai 1 dan jawaban “ya” diberi nilai 0. Total skor : 1. 0-10 = tidak depresi 2. 11-20 = depresi ringan 3. 21-30 = depresi sedang/berat (Azizah, 2011)

### 3.5 Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

#### 3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah :

1. Lembar Kuisisioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) terdiri dari 30 pertanyaan yang harus dijawab dengan menjawab “ ya ” atau “ tidak ” pada kuisisioner tersebut. Skoring nilai 1 diberikan pada pernyataan positif untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak“. Sedangkan negatif, jawaban “tidak” diberi nilai 1 dan jawaban “ya” diberi nilai 0.

Total skor : 0-10 (tidak depresi), 11–20 (depresi ringan), 21-30 (depresi sedang/berat). Pertanyaan meliputi minat aktifitas, perasaan sedih, perasaan sepi dan bosan, perasaan tidak berdaya, perasaan bersalah, perhatian/konsentrasi, dan semangat/harapan terhadap masa depan. *Geriatric Depression Scale* (GDS) dari Yesave ini mempunyai nilai reabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,94 dan validitas Korelasi Product moment sebesar  $r = 0,82$ .

2. SAK Terapi Okupasi *crafting* terdiri dari langkah-langkah kegiatan meliputi :

1. Pre kelompok

Dimulai dengan membuat tujuan, perencanaan, siapa yang menjadi leader, anggota, dimana, kapan kegiatan kelompok tersebut dilaksanakan, proses evaluasi pada anggota dan kelompok, menjelaskan sumber-sumber yang diperlukan kelompok.

## 2. Fase awal

Pada fase ini terdapat 3 tahap yaitu:

### *Orientasi*

Anggota mulai mengembangkan sistem sosial masing-masing dan leader mulai menunjukkan rencana terapi dan mengambil kontrak dengan anggota.

### *Konflik*

Merupakan masa sulit dalam proses kelompok, anggota mulai memikirkan siapa yang berkuasa dalam kelompok, bagaimana peran anggota, tugasnya dan saling ketergantungan yang akan terjadi.

### *Kebersamaan*

Anggota mulai bekerja sama untuk mengatasi masalah, anggota mulai menemukan siapa dirinya.

## 3. Fase kerja

Pada tahap ini kelompok sudah menjadi tim. Perasaan positif dan negative dikoreksi dengan hubungan saling percaya yang telah dibina, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, kecemasan menurun, kelompok lebih stabil dan realistis, mengeksplorasi lebih jauh sesuai dengan tujuan dan tugas kelompok, serta penyelesaian masalah yang kreatif.

## 4. Fase terminasi

Ada 2 jenis terminasi (akhir dan sementara). Anggota kelompok mungkin mengalami terminasi premature, tidak sukses atau sukses.

### 3.5.2 Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 06 april 2016 .

### 3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian (Hidayat, 2010). Setelah mendapat izin dari institusi pendidikan dan izin dari kepala Panti Tresna Werdha Hargodedali untuk mengadakan penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan data dipanti tersebut. Peneliti masuk ke wisma dengan cara *door to door* memberikan *Geriatric Depression Scale (GDS)/ Pre test*. Selanjutnya peneliti memperkenalkan identitas, mengemukakan maksud dan tujuan. Peneliti melakukan wawancara dengan lansia menggunakan kuesioner GDS. Setelah mendapatkan hasil tingkat depresi lansia peneliti mengklasifikasikan lansia menurut tingkat depresi untuk diberikan terapi okupasi *crafting*. Satu kelompok terapi berisi leader dan coleader, 5 orang klien, dan 5 orang fasilitator. Fasilitator disini sudah di breafing cara membuat *crafting* dan alur jalannya terapi. Sehingga fasilitator dapat berperan serta dalam kegiatan kelompok sebagai anggota kelompok dengan tujuan memberi stimulus pada anggota kelompok agar dapat mengikuti jalannya kegiatan. Terapi dilaksanakan di aula Panti dengan membentuk kelompok yang berjumlah 5 lansia, dengan posisi duduk melingkar. Terapi diberikan sebanyak 12 kali dengan jadwal pertemuan 3 kali seminggu selama 1 bulan. Setelah 12 kali terapi dilakukan pengukuran tingkat depresi lansia menggunakan kuesioner *GDS/post-test* untuk mengetahui tingkat depresi lansia setelah dilakukan terapi okupasi *crafting*.



### 3.5.4 Cara Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah :

#### 1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010).

#### 2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010).

Koding data demografi :

#### **Riwayat Pendidikan**

Riwayat Pendidikan	Kode
SD	1
SMP	2
SMA	3
Perguruan Tinggi (PT)	4
Tidak Sekolah (TS)	5

#### **Umur**

Interval Kelas Umur	Kode
63-66	1
67-70	2
71-74	3
75-78	4
79-82	5
83-86	6

### Latar Belakang Pekerjaan

Pekerjaan	Kode
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1
Pegawai Swasta (PS)	2
Wiraswasta (W)	3
Petani	4
Tidak Bekerja (TB)	5

### Lama Tinggal

Lama Tinggal	Kode
< 1 tahun	1
1 - 2 tahun	2
> 2 tahun	3

### Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Skor	Kode
Sedang/Berat	21-30	1
Ringan	11-20	2
Normal/Tidak Depresi	0-10	3

### 3. Scoring

*Scoring* Adalah memberi skor terhadap item – item yang perlu diberi skor.

pada kuesioner depresi menggunakan GDS, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Scoring Kuisisioner GDS

Parameter	Positif (+)	Negatif (-)
Minat aktifitas	2, 12, 20, 28	27
Perasaan sedih	16, 25	9, 15, 19
Perasaan sepi dan bosan	3, 4	
Perasaan tidak berdaya	10, 17, 24	
Perasaan bersalah	6, 8, 11, 18, 23	1

Perhatian/konsentrasi	14, 26, 30	29
Semangat atau harapan terhadap masa depan	13, 22	5, 7, 21

Skoring nilai 1 diberikan pada pernyataan positif (+) untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak“. Sedangkan negatif (-), jawaban “tidak” diberi nilai 1 dan jawaban “ya” diberi nilai 0.

Total skor :

1. 0-10 = Normal/tidak depresi
2. 11-20 = Depresi ringan
3. 21-30 = Depresi sedang/berat

(Burns, 1999 dalam Azizah 2011)

#### 4. *Tabulating*

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2003).

#### 5. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test ( Pre-Post )* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  pada program SPSS 16. Jika hasil statistik menunjukkan  $\rho \leq 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil statistik menunjukkan  $\rho \geq 0.05$   $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

## **3.6 Etik Penelitian**

### **3.6.1 *Informed Consent*** ( Penjelasan dan Persetujuan)

*Informed concent* merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden/partisipan bersedia mengikuti penelitian.

### **3.6.2 *Anonimity*** (Kerahasiaan Identitas)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisisioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut.

### **3.6.3 *Confidentiallity*** (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

### **3.6.4 *Beneficence dan non-maleficence*** (Keuntungan dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian berupa penurunan tingkat depresi. Proses penelitan yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan seperti menambah beban kerja pada lansia. Dalam penelitian ini terapi yang diberikan oleh peneliti tidak memberikan efek samping kepada lansia.

### **3.6.5 *Justice*** (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan pada lansia selama menjalankan terapi.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan kuisioner sebagai instrument penelitian dapat memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti pertanyaan yang dimaksud oleh peneliti walaupun sudah di jelaskan oleh peneliti sehingga mengakibatkan hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.
2. Pada penelitian ini respondennya adalah lansia, lalu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan kuisioner GDS dengan cara memasuki satu persatu wisma di panti. Pada saat penelitian, peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 5 lansia, 5 fasilitator, 1 leader dan 1 coleader. Tetapi yang menjadi kendala saat penelitian adalah lansia yang tidak mau berkumpul jika kelompoknya bukan teman akrabnya. Sehingga peneliti harus membentuk ulang kelompok sesuai keinginan lansia agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Pada aturan penelitian seharusnya jumlah sampel minimal 30 responden, namun pada penelitian ini hanya berjumlah 18 responden. Dari jumlah sampel awal 21 responden, tetapi ada lansia yang tidak bersedia mengikuti terapi dan ada juga lansia yang tidak mengikuti terapi sampai selesai.